



## Peningkatan Inklusivitas Pendidikan Melalui Taman Belajar Oleh Mahasiswa KKN UMD 02 Desa Binakal Bondowoso

Febby Firmansyah, Syah Reza Pahlevi, Adam Bima Haykal,  
Judith Priscilla Cininta, Galuh Tafana Dewi  
Universitas Jember, Indonesia

E-mail: [febbyfirmansyah6@gmail.com](mailto:febbyfirmansyah6@gmail.com)

**Abstract.** *Education is important in the development of individuals and society. Through education, humans can improve the knowledge, skills and character needed to face the challenges of an increasingly complex world. The disparity between regions and the lack of access to education are obstacles to education. This gap can occur due to differences in educational facilities and quality between cities and villages. Therefore, educational inclusiveness efforts are urgently needed to ensure that all people have equal opportunities to receive education, both through formal and informal education. Universities also have a role in advancing society. Through programs such as Kerja Kuliah Nyata (KKN), students can contribute to solving problems in society. In this context, University of Jember Community Service Program 002 students carried out the UMD (Unej Membangun Desa) program by building a Learning Park in Binakal Village, Bondowoso. This village has unique geographical conditions, as well as limited access to formal education. The aim of this program is to provide non-formal learning facilities for village children to get additional education outside of school hours. Socialization is carried out in elementary schools, and intensive learning methods are applied by mentor students.*

**Keywords:** *Garden of Learning, Education, Educational Inclusivity.*

**Abstrak.** Pendidikan merupakan hal penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Kesenjangan antarwilayah dan kurangnya akses terhadap pendidikan menjadi penghambat pendidikan. Kesenjangan ini bisa terjadi karena perbedaan fasilitas dan kualitas pendidikan antara kota dan desa. Oleh karena itu, upaya inklusivitas pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Perguruan tinggi juga memiliki peran dalam memajukan masyarakat. Melalui program seperti Kerja Kuliah Nyata (KKN), mahasiswa dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah di masyarakat. Dalam konteks ini, Mahasiswa KKN Kelompok 002 Universitas Jember melakukan program UMD (Unej Membangun Desa) dengan membangun Taman Belajar di Desa Binakal, Bondowoso. Desa ini memiliki kondisi geografis yang khas, serta keterbatasan akses pendidikan formal. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan fasilitas belajar non formal kepada anak-anak desa agar mendapatkan pendidikan tambahan di luar jam sekolah. Sosialisasi dilakukan di sekolah dasar, dan metode pembelajaran yang intensif diterapkan oleh mahasiswa mentor.

**Kata Kunci:** Taman Belajar, Pendidikan, Inklusivitas Pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Manusia belajar dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Peningkatan bakat dan potensi individu melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang bisa berguna untuk keberlangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dalam perjalanan kehidupan setiap individu. Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, peran pendidikan tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pandangan hidup yang lebih luas. Dalam masyarakat yang semakin global dan terhubung, pendidikan menjadi kunci untuk membuka pintu peluang dan mengatasi tantangan yang kompleks. Pendidikan merupakan kesadaran individu untuk menyumbangkan kemampuan manusia dalam rangka memajukan aktivitas. Aspek penting untuk menyumbangkan potensi sumber daya manusia adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai kegiatan sehingga memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk hasil semaksimalnya (Driyarkara,1980).

Pendidikan tidak hanya mengenai menghafal fakta dan angka, tetapi juga tentang mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Tidak hanya itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika seseorang. Melalui interaksi dengan berbagai nilai, norma, dan pandangan, individu dapat memahami pentingnya toleransi, rasa hormat, dan empati terhadap orang lain. Pendidikan membantu membangun pondasi moral yang kuat, yang membimbing individu dalam membuat keputusan yang benar dan bertanggung jawab. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan harus diprioritaskan, manusia yang berkualitas dan dapat bertahan hidup di masa depan adalah mereka yang mempunyai pengetahuan terbaru dan terus berkembang.

Masalah yang sering muncul atas pendidikan adalah kesenjangan antarwilayah dan kurangnya fasilitas individu untuk bisa mengakses pendidikan. Kesenjangan pendidikan terjadi akibat perbedaan anatarwilayah, misalnya pendidikan di kota dengan di desa lebih unggul di kota karena pendidikan formal yang ada di kota mempunyai kualitas pengajar maupun fasilitas yang mumpuni. Sedangkan di desa banyak keterbatasan fasilitas yang membuat kualitas pendidikan sulit maju. Perlu dilakukan upaya inklusivitas pendidikan dimana semua masyarakat dari kalangan manapun bisa merasakan pendidikan. Pengetahuan tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi bisa juga didapat dari pendidikan informal seperti misalnya ruang belajar yang disediakan baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Perguruan tinggi merupakan pendidikan lanjutan setelah menengah akhir. Memiliki tujuan agar peserta akademik dapat membantu masyarakat dengan kemampuan yang profesional sehingga bisa membantu masalah yang terjadi di masyarakat (Yuliawati,2012). Kegiatan akademik untuk membangun desa adalah dengan diselenggarakannya KKN atau Kerja Kuliah Nyata, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan

Tinggi yang berisi poin utama yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian ke masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan saat mahasiswa melakukan pengabdian di masyarakat umum, untuk mengaplikasikan ilmu perkuliahan agar bisa memecahkan masalah. Kegiatan yang sering dilakukan adalah kegiatan pada bidang pendidikan, disana terdapat banyak faktor dari sebuah proses pendidikan untuk mempengaruhi, melindungi serta membantu anak didik untuk melangsungkan kehidupannya sendiri tanpa campur tangan dari orang lain (Suriansyah,2011). Para mahasiswa KKN Kelompok 002 Universitas melakukan program kegiatan UMD (Unej Membangun Desa) berupa pembuatan Taman Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas anak didik yang inovatif, kreatif dan kompetitif. Program tersebut dilakukan di Desa Binakal, Kecamatan Binakal, Bondowoso.

Desa Binakal merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Binakal, Bondowoso. Desa dengan kondisi geografis kaki pegunungan piramid membuat desa ini masih asri dengan kebudayaan tradisional yang masih kental. Masyarakat dengan total keseluruhan berjumlah 917 orang. Terdapat satu pendidikan formal sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama di desa ini (Data BPS Binakal,2018). Tujuan dari program pembuatan taman belajar oleh KKN Kelompok 002 Universitas Jember adalah memberikan fasilitas belajar non formal yang bisa dijadikan tempat untuk anak-anak desa agar bisa mendapatkan pendidikan diluar jam sekolah. Taman belajar ini juga dimaksudkan untuk bisa menciptakan inklusivitas yang bisa dirasakan oleh anak-anak desa tanpa dipungut biaya apapun. Sebagai fasilitator untuk Taman belajar ini para mahasiswa menjadi mentor dan memberikan pelajaran yang diinginkan oleh anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan uraian masalah dan solusi yang ditawarkan untuk program Taman Belajar di Desa Binakal maka penulis menggunakan metode sebagai rancangan agar program tersebut berjalan lancar diantaranya :

- a. Menganalisa permasalahan pendidikan di Desa Binakal melalui data BPS dan data SDGs
- b. Berkoordinasi bersama kepala desa untuk menentukan pembangunan Taman Belajar
- c. Pembuatan rancangan anggaran dan bahan untuk melakukan renovasi dan desain ruangan tempat belajar menggunakan iuran bersama
- d. Pembuatan taman belajar
- e. Sosialisasi pengenalan taman belajar di Sekolah dasar
- f. Pelaksanaan program dilengkapi dengan dokumentasi
- g. Laporan program mengenai hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Taman belajar dibangun di Balai Desa Binakal atas persetujuan kepala desa dengan memanfaatkan ruangan kosong yang ada di kantor balai tersebut. Kegiatan yang berlangsung selama 45 hari memberikan hasil cukup memuaskan.

## **PEMBAHASAN**

Program yang dilakukan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat karena mereka meyakini dengan adanya taman belajar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan gratis.

### **1. Sumber pendanaan pembuatan taman belajar**

Anggaran pendanaan untuk membuat taman belajar yang nyaman dan menarik dilakukan dengan dana pribadi mahasiswa, termasuk pembelian cat untuk pengecatan ulang dinding dan bahan-bahan dekor lain. Di taman belajar juga disediakan camilan gratis untuk anak-anak sehingga mereka bisa belajar dengan santai.

### **2. Sosialisasi pengenalan taman belajar**

Pengenalan taman belajar dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Binakal. Sasaran dari taman belajar adalah anak-anak kelas 1 hingga 6, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sekolah dasar ini memiliki program cerdas untuk menciptakan sumber daya yang dilatih untuk bisa mengikuti olimpiade baik di tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi. Sosialisasi juga dilakukan bersama para wali murid. Hal tersebut dilakukan agar para wali murid selaku orang tua memahami pentingnya pendidikan tambahan untuk anak-anaknya. Sedikitnya pendidikan formal yang ada di Desa Binakal membuat para anak didik kurang mendapatkan pengetahuan tambahan, mereka hanya berfokus pada pelajaran yang diberikan pada sekolah sehingga pengembangan dari setiap individu tidak bisa maksimal.

### **3. Metode yang digunakan saat pendampingan belajar**

Pendampingan belajar secara intens diberikan oleh mentor para mahasiswa kkn yang dibagi 5 orang setiap pertemuan dengan jumlah keseluruhan mentor 10 orang. Pendampingan belajar diselenggarakan setiap dua kali seminggu di hari Selasa dan Jum'at dengan selang waktu 2 jam. Metode face to face merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Menurut Tolmie dan Boyle pembelajaran face to face adalah ketika peserta didik berinteraksi langsung dengan pengajar dan teman sebayanya, proses komunikasi dilakukan dengan kontribusi antara ekspresi dan gerak tubuh, sehingga kehadiran pengajar dibutuhkan untuk menumbuhkan pola interaktif yang aktif agar peserta didik terbiasa mengalami perubahan dunia yang dinamis. Pembelajaran dengan metode face to face sangat efektif karena melibatkan langsung perasaan emosional antara pengajar dengan peserta didik. Para mentor dari mahasiswa kkn akan memberikan materi pelajaran Matematika dan Ipa, serta di pertemuan selanjutnya mata pelajaran bahasa Inggris. Akan ada materi sebagai penjelasan di awal oleh mentor kemudian tanya jawab kepada peserta didik kemudian diakhiri dengan pengerjaan tugas sekolah yang mereka miliki.

### **4. Dokumentasi dan laporan hasil penelitian**

Laporan dilakukan menggunakan artikel media berita, proses pengenalan taman belajar tidak hanya berfokus pada lingkup desa, akan tetapi melalui media berita taman belajar ini akan dikenal oleh semua kalangan dimanapun berada, semua proses

pemberitaan dilakukan di kanal *kompasiana.com*. Sehingga taman belajar ini diharapkan untuk dilirik oleh para instansi lain yang kemudian bisa mengembangkan program yang telah dibuat oleh para mahasiswa KKN UMD UNEJ 002.



Gambar 1. Ruangn Taman Belajar



Gambar 1.2 Dokumentasi bersama peserta didik Taman Belajar

## **KESIMPULAN**

Peran sentral dalam mengembangkan potensi individu yang berkualitas berada pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Pentingnya pendidikan tidak hanya terbatas dalam pengajaran formal yang ada di sekolah namun melibatkan pengembangan berpikir kritis, nilai etika dan budaya interaksi aktif. Hambatan dalam pengembangan untuk mewujudkan inklusivitas pendidikan yang merata biasanya dialami oleh sulitnya akses pendidikan dan kesenjangan antar wilayah yang merupakan isu serius yang harus diatasi. Inklusivitas pendidikan termasuk pendidikan informal berperan sangat penting dalam memberikan akses fasilitas kepada semua masyarakat.

Program UMD (Unej Membangun Desa) yang diimplementasikan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 002 Universitas Jember merupakan contoh kontribusi nyata perguruan tinggi dalam membangun masyarakat. Pembangunan Taman Belajar di Desa Binakal mencerminkan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan akses pendidikan. Metode yang digunakan, termasuk sosialisasi dan pendampingan belajar, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran anak-anak. Program seperti UMD adalah contoh inspiratif tentang bagaimana pendidikan tinggi dapat menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat. Dengan berfokus pada inklusivitas dan inovasi pendidikan, diharapkan akan muncul lebih banyak inisiatif serupa yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan masyarakat di berbagai wilayah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Driyarkara. (1980). *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yuliawati, Sri. (2012). Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya Tahun 29 Nomor 318*
- Suriansyah, Ahmad. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin : Penerbit Comdes BPS.2021.Kecamatan Binakal Dalam Angka 2021.Bondowoso.<https://bondowosokab.bps.go.id/publication/2021/09/24/61184b59a4c91ebcf8b3c54d/kecamatan-binakal-dalam-angka-2021>
- Ng,E. M.W. (2010).*Comparative blended learning practices and environments*.New York: Information Science Reference.